

PERAN MAHASISWA KKN DALAM PEMBENTUKAN MADARASAH DINIYAH AWALIYAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN BAGI ANAK DIDESA AEK BAYUR PADANG BOLAK TENGGARA

Muhammad Basri^{1)*}, Rohman²⁾, Abdur Rozak³⁾, Asqur Kurniawan Zega⁴⁾, Lala Cantika⁵⁾,
Risma Harahap⁶⁾

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

*Corresponding author: rohman@stain-madina.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang mengasikkan dan menyenangkan, pendidikan berperan penting pada perkembangan anak terutama tentang pendidikan agama Islam, yaitu merupakan suatu cara untuk membuat orang lebih baik dan dapat lebih berguna bagi nusa dan bangsa, peneliti menggunakan metode observasi, sosialisasi, dan melakukan metode simulasi. dimana pendidikan agama Islam di desa Aek Bayur Masih sangat minim terutama bagi anak-anak, karena pendidikan agama di desa Aek Bayur hanya ada di pengajian malam ataupun pembelajaran agama di sekolah SD. Adapun pembelajaran agama di SD masih terbilang singkat dan pada pembelajaran malam juga terbilang singkat karena hanya mulai dari Magrib sampai Isya dan pada pengajian tersebut hanya terfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dan kurang pada tentang agama seperti ilmu Fikih, Akhlak dan lain-lain. Dalam pengabdian ini kami memberikan solusi dengan pembentukan MDA agar dapat berkembangnya pendidikan keagamaan di desa tersebut. MDA yang kami bentuk diresmikan pada tanggal 4 september 2023. Dengan terbentuknya MDA tersebut dapat meningkatkan keramaian masjid berjamaah, membangun karakter anak yang tertanam nilai-nilai agama, mencerdaskan bangsa, dan dapat memotivasi warga dalam berfikir kreatif dan dapat meningkatkan kepeduliannya kepada pendidikan

Kata Kunci: Pendidikan, pengembangan, pengabdian, mda

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdapat dipasal 20 ayat 2 dikatakan bahwa: Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UUD Indonesia, 2003). Mahasiswa adalah subjek atau pelaku dalam pelaksanaan kegiatan di perguruan tinggi yang dimana pada masa depan mahasiswa akan menjadi penerus bangsa dan yang akan membangun tanah air dan berperan dalam pembangunan masyarakat, seperti melakukan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh semua perguruan tinggi di Indonesia ialah Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa/i yang sedang menempuh kuliah minimal Strata Satu (S1) (UIN Sunan, 2021. 113). Sama seperti Lembaga

Perguruan Tinggi STAIN MADINA setiap mahasiswa yang sudah semester 6 keatas wajib mengikuti mata kuliah KKN (Kuliah Kerya Nyata). Salah satu upaya untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu, 1. Pendidikan dan pengajaran, 2. Penelitian, dan 3. Pengabdian kepada masyarakat (Suryaningsum et al., 2020). Untuk mewujudkan Tri Dharma STAIN Madina menyelenggarakan salah satu kegiatan akademik. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bentuk kuliah kerja lapangan di masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, untuk mengabdikan kepada masyarakat, dan mampu meningkatkan kreativitas dan mampu berinteraksi kepada masyarakat, dan juga mampu mengembangkan pendidikan didesa tersebut.

Salah satu kegiatan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, yaitu pengembangan pendidikan, karena pendidikan islam sangatlah perlu untuk

menciptakan wujud manusia, baik dari segi rohani, baik dari segi fisik maupun mentalnya, karena pendidikan sebagai ladang perubahan dan pembentukan umat atau *kuntum khoirul ummah* yang perlu dipertimbangkan (Huda & Jannah, 2021). Maksudnya pendidikan islam membentuk akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW, Membentuk Karakter Insan yang berakhlak Mulia (Abdurrohman, 2019). Bahkan pendidikan Islam juga ada di Amerika, yang dimana dikenal Amerika adalah Negara yang bebas, pendidikan Islam yang ada di amerika mendapat sambutan hangat bagi pemerintah Amaerika itu sendiri, tujuannya dari masuknya kurikulum Islam adalah untuk mengenal Islam lebih baik dan akan memberikan dampak positif bagi rakyat Amerika (Aslan, 2018).

Desa Aek Bayur kecamatan Padang Bolak Tenggara, lembaga sekolah dasar, namun dilihat dari peserta didiknya masih minim tentang pembelajaran agama, dan di desa Aek Bayur juga ada pengajian malam, namun pada pengajian malam dilaksanakan pada antara magrub dan isha, karena waktu yang sangat minim, pada pengajian malam hanya bisa berfokus pada mengajarkan membaca Al-Qur'an dikarenakan waktu yang sangat singkat. Dan waktu anak-anak disana juga sangat luas sepulang dari sekolah SD sudah tidak ada lagi kegiatan anak-anak didesa Aek Bayur.

Dari uraian tersebut didesa Aek Bayur yang dimana team yang terdiri pelaksanaan pengabdian mayoritas semua dibidang pendidikan, maka dari itu sangat memperhatikan pendidikan di desa Aek Bayur. yang dimana 9 mahasiswa ditugaskan untuk mengabdikan di desa Aek Bayur, Sumatera utara dimana melaksanakan kegiatan yakni membentuk MDA. MDA termasuk pendidikan nonformal, adapun sistem pendidikannya juga sangat sederhana dan tidak ada kurikulum khusus yang ditetapkan oleh pemerintah, hanya saja pelaksanaannya meniru sisten pembelajaran yang ada dipondok pesantren (Rusdiana, 2022).

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan

pada tanggal 15 Juli – 4 September 2023 di SD Aek Bayur, Sumatera utara. Metode yang digunakan yakni sosialisasi secara langsung kepada siswa dan anak-anak di desa Aek Bayur kecamatan Padang Bolak Tenggara dengan mengimplementasikan simulasi pembelajaran pesantren dalam pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal melakukan survei lokasi di desa Aek Bayur di dalam desa Aek Bayur terdapat tiga dusun, mulai dari Huta Baru, Huta Lama dan, Aek Orsik. Survei pertama dilakukan di dusun Huta Lama dikarenakan di dusun Huta Lama adalah pusat desa tersebut, setelah melakukan survei di Huta lama kami lanjutkan ke Huta Baru, setelah selesai di Huta Baru baru dilakukan survei terakhir di Aek Orsik. Dalam survei tersebut pendidikan agama di desan Aek Bayur masih sangat minim, karena pendidikan agama di desa Aek Bayur bisa dikatakan belajarnya pada pengajian malam. Adapun pembelajaran agama di sekolah SD masih sangat kurang dikarenakan waktu yang sangat singkat dalam satu minggu, dan pada pembelajaran malam juga terbilang singkat karena hanya mulai dari Magrib sampai Isya dan pada pengajian tersebut hanya terfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dan kurang pada tentang agama seperti ilmu Fikih, Akhlak dan lain-lain.

Setelah melakukan survei, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Aek Bayur, terutama bersosialisasi dan melakukan pendekatan kepada aparat-aparat desa, yang dimana tujuannya agar dapat saling mengenal, dan saling tolong menolong akan kegiatan yang akan kami lakukan, terutama tentang membantu kami dalam pembentukan MDA.

Pendidikan MDA yang dibentuk di desa Aek Bayur kecamatan Padang Bolak Tenggara, dibentuk untuk menanamkan kebudayaan belajar, dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik. Kegiatan yang ada di MDA seperti meniru pendidikan dipesantren yaitu mengajarkan peserta didik dalam hal keagamaan seperti praktek ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan belajar Huku-Huku Fiqih, akhlak, dan

mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Pembentukan MDA yang dilaksanakan sangat membantu meningkatkan kesadaran spiritual, dan mengajarkan akhlak-aklah, dan hukum-hukum tentang islam.

Dalam melakukan pembentukan MDA langkah selanjutnya melakukan metode simulasi. Pada simulasi MDA ini dilakukan untuk mengetahui minat anak-anak, dan mengetahui bagaimana dukungan orang tua untuk mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Simulasi MDA ini lakukan di SD Aek Bayur dengan memberikan motivasi bagi anak, dan memperkenalkan bagaimana itu yang dinamakan dengan MDA. Pada simulasi juga sudah mulai diajarkan tentang nilai-nilai Islam kepada para peserta didik.



Gambar 1. Simulasi MDA

Dalam melakukan pembentukan MDA di desa Aek Bayur langkah berikutnya melakukan simulasi MDA, hal tersebut dilakukan untuk agar nanti terbentuknya MDA agar bisa bertahan lama, melakukan simulasi MDA ini menanamkan kebiasaan anak sepulang sekolah belajar, karena sebelum adanya simulasi MDA ini, anak-anak sepulang sekolah tidak ada aktivitas lain, kecuali hanya bermain, menonton televisi, dan lain-lain, maka dengan dibentuknya MDA agar dapat di alihkan menjadi hal yang positif.

Setelah melakukan kegiatan simulasi MDA, maka dilakukanlah pembentukan MDA, seperti menyusun struktur, guru, dan pengurus MDA, agar dapat berjalan sistem pendidikan MDA. Untuk pendaftaran dan SPP yang pertama kali diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut digeratiskan, dan untuk gaji guru dikeluarkan dari dana desa, karena MDA yang dibangun berlandaskan dan dasarnya

punya masyarakat tidak pribadi. Pada lembaga MDA ini semua peserta didiknya diambil dari SD Aek Bayur

Oleh karena itu dari sepulangnya SD anak-anak akan dilanjutkan belajar sekolah MDA, Dengan adanya MDA ini waktu bermain anak bisa dialihkan pada hal yang lebih positif dan lebih bermanfaat. Pada tanggal 4 september 2023 bertepatan pada hari senin diresmikan MDA Rohmatul Ummah desa Aek Bayur.



Gambar 2. pembukaan MDA

Dengan terbentuknya MDA Rohmatul Ummah ini adalah tempat untuk belajar nilai-nilai agama bagi anak-anak usia sekolah didesa Aek Bayur. Dengan adanya MDA Rohmatul Ummah sangat banyak merubah kebiasaan anak kearah yang lebih positif. Dan adapaun dampak setelah terbentuknya MDA Rohmatul Ummah ini adalah sebagai Berikut:

1. Makin rame di masjid berjamaah
2. Merubah kebiasaan anak menjadi lebih positif
3. Meningkatkan kesadaran masyarakatat pada pentingnya pembelajaran Agama Islam
4. Tertanamnya nilai-nilai Ajaran agama Islam pada anak-anak
5. Menghasilkan generasi yang berakhlak
6. Membantu Mencerdaskan anak dll.

PENUTUP

Setelah dilaksanakan kegiatan MDA untuk anak-anak usia sekolah didesa Aek Bayur maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak termotivasi dalam belajar dan berangkat sekolah. Dengan adanya MDA maka akan lebih mudah menanamkan nilai nilai agama kepada anak-anak dan melatih melakukan hal-hal yang positif. Selain itu

pengamalan agama seperti sholat, belajar, bisa jadi kebiasaan bagi anak-anak didesa Aek Bayur. Dimana sebelum adanya MDA anak-anak sepulang sekolah SD selalu bermain-main saja, dan setelah adanya MDA anak-anak lebih peduli dalam belajar dan melaksanakan ibadah seperti sholat, dan bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- 2020, M. U. S. G. D. K. 207 K. D. S. (2021). *Berdaya di Era New Normal*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Abdurrohman, F. (2019). *Jalan Damai Rasulullah Risalah Rahmat Bagi Semua*. PT Pustaka Alvabet.
- Aslan. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Journal of Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i2.2361>
- Huda, H., & Jannah, K. (2021). *Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Gagasan Pemikiran Raji Al-Faruqi (Realisasi Islamisasi Ilmu Pengetahuan dengan Dunia Pendidikan)*. CV Pustaka Abadi.
- Rusdiana, A. K. (2022). *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Yayasan Darul Hikam.
- Suryaningsum, S., Purwanto, H. S., Tanjung, R. W., Kusumastutik, B., Bour, B. A., Juanda, A., & Limbong. (2020). *Strategi pendanaan Penelitian pada Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Kinerja Peneliti*. Nugra Media.
- UUD Indonesia, P. P. (2003). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0, pp. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen).